

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Toleransi merupakan nilai universal yang terdapat dalam nilai ajaran agama islam dengan diwujudkan melalui sikap terbuka, saling menghargai dan menerima berbagai macam perbedaan, keyakinan, budaya, agama, ras, suku, jenis kelamin, hingga berbagai latar belakang sosial. Toleransi mencerminkan bagaimana saling menghargai terhadap hak-hak individu serta pengakuan bahwa setiap manusia berhak mempertahankan keyakinan, identitas pribadi, dan nilai dari keyakinan masing-masing. Lebih dari sekedar menghormati perbedaan, toleransi mencakup kepada kemampuan untuk hidup rukun dan saling bekerja sama secara damai dengan yang lainnya dari latar belakang yang beragam, serta menjunjung tinggi hak asasi manusia dan martabat setiap individu (Rusmiati, 2023).

Penerapan sikap toleran sangat penting dalam membangun masyarakat yang terbuka, harmonis, dan saling menghargai keberagaman. Dengan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda mampu hidup berdampingan tanpa mengalami diskriminasi, konflik, maupun prasangka. Toleransi menekankan agar terwujudnya komunikasi yang terbuka dengan saling pengertian serta bekerja sama demi mencapai tujuan hidup bersama, tanpa mengabaikan kebebasan individu dan hak asasi manusia (M. Amin, Mua'adz & Abdullah, 2005).

Menurut Sri (2018), Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Banyak hukum dan peraturan di Indonesia diterapkan karena berdasar dari sumber dan perspektif agama Islam. Masuknya Islam di Indonesia tidak dengan penjajahan tetapi melalui lewat pendekatan damai dengan interaksi antara para da'i dan pedagang yang menunjukkan akhlak islami. Di samping Islam, ada pula sejumlah agama lain yang diakui secara resmi di Indonesia seperti Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Keberagaman agama ini semakin tampak seiring dengan kebijakan dari pemerintah yang mendukung pluralitas dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesama untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Hubungan maupun komunikasi antar individu dikenal sebagai interaksi sosial (Ryan Aulia, 2023).

Islam adalah agama yang menekankan umatnya untuk menjalankan atau melaksanakan kerukunan dan toleransi. Nilai-nilai ini tertuang dalam ajaran Al-Qur'an dan dicontohkan melalui Sunnah Rasul dengan praktik kehidupan Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabatnya. Islam tidak pernah mendorong pemaksaan terhadap orang lain untuk memeluk agama Islam.

Kerukunan hidup antar umat agama yang berbeda memiliki peran penting dalam membangun integrasi nasional dan menjadi elemen utama dalam menciptakan persatuan juga perdamaian di tengah masyarakat Indonesia. Keharmonisan dalam kehidupan masyarakat beragama terwujud ketika seluruh umat beragama saling membutuhkan menghargai perbedaan, tolong menolong, menyamakan persepsi atau dengan kata lain mengedepankan sikap toleransi (Dewi & Siti, 2018).

Pada era berkembang pesatnya digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai macam platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan Youtube memberikan ruang bagi penggunanya untuk berkomunikasi, menyebarkan informasi maupun menyalurkan ekspresi diri secara luas. Meningkatnya penggunaan media sosial menyebabkan munculnya berbagai konsep dakwah tentang isu toleransi.

Penggunaan media sosial mempunyai jangkauan luas ke berbagai kelompok masyarakat dan mempunyai potensi besar untuk menyebarkan pesan-pesan toleransi. Banyak kampanye, gerakan, dan konten edukasi mengenai toleransi telah dipublikasikan melalui berbagai platform media sosial. Hal ini menunjukkan bagaimana platform-platform media sosial dimanfaatkan sebagai sarana dengan potensi besar mengedukasi masyarakat bahwa bertoleransi sangatlah penting.

Konten Login di channel Youtube Deddy Corbuzier yang mempertemukan Habib Husein Ja'far dan Onadio Leonardo adalah konten dengan konsep dialog tentang perbedaan perspektif antara tokoh agama dan seorang selebriti yang memiliki gaya hidup bebas. Dalam konten tersebut, Habib Husein dan Onad berdiskusi terbuka tentang berbagai aspek dan masalah kehidupan dari sudut pandang agama yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apa pesan toleransi disampaikan melalui platform media sosial Youtube pada program Login di Youtube Channel Deddy

Corbuzier serta bagaimana dampaknya terhadap audiens. Fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan toleransi dan memahami tantangan yang dihadapi dalam upaya ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apa pesan toleransi agama program YouTube Deddy Corbuzier pada episode "Papa Onad Curhat: 'Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain'"?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan toleransi agama pada konten Login Channel Youtube Deddy Corbuzier Episode "Papa Onad Curhat: 'Saya Nyerah Bib, Terserah Dia Mau Diapain'"

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Akademis**

Secara akademis penelitian ini diharapkan bisa memperkaya literatur dalam kajian ilmu komunikasi khususnya studi tentang toleransi dalam sosial media. Analisis konten ini dapat memberikan wawasan baru tentang pesan-pesan melalui platform khususnya di platform Youtube dan bagaimana dampaknya terhadap audiens.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan menambah wawasan kepada masyarakat tentang pesan toleransi agama dalam media sosial dan menjadi sumber perspektif dan pemikiran dalam berkreasi dakwah Islam pada media Youtube dengan metode yang menarik.